

Pengaruh Lingkungan Keluarga, Kemandirian Belajar, dan Media Belajar terhadap Motivasi Belajar Siswa di MI Babussalam Krian Sidoarjo

Alfiatul Izzati Irawan¹, Nelud Darajaatul Aliyah², Didit Darmawan³

^{1,2,3} Universitas Sunan Giri Surabaya, Jl. Brigjen Katamso II, Bandilan, Kedungrejo, Kec. Waru, Kab. Sidoarjo, Jawa Timur
alfiatulizzati27@gmail.com

Abstract

In learning activities, motivation can be interpreted as the force that drives student learning activities. This motivation becomes a driving factor within students which drives the learning process which ensures the continuity of learning activities and provides the necessary direction so that the students' desired goals can be achieved. For this reason, this research focuses on the influence of the family environment, learning independence, and learning media on student learning motivation at MI Babussalam, Krian, Sidoarjo. With a population of 650 MI Babussalam students, this research used a sample of 90 grade 6 students. Sampling was carried out randomly to ensure the representativeness of the sample in the larger population. By using a quantitative research design, this research aims to measure and analyze the influence of these variables on student learning motivation. This research produces findings that the family environment, learning independence, and learning media have a significant effect on student learning motivation at MI Babussalam, Krian, Sidoarjo. A conducive family environment, the level of student learning independence and varied learning media can increase student learning motivation at MI Babussalam. These results provide a better understanding of the factors that need to be considered in increasing student learning motivation at the Madrasah Ibtidaiyah level.

Keywords: Learning Motivation, Family environment, Learning Independence, Learning Media, MI Babussalam

Abstrak

Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan yang menggerakkan aktivitas belajar siswa. Motivasi tersebut menjadi faktor penggerak dalam diri siswa yang menggerakkan proses belajar yang menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arahan yang diperlukan agar tujuan yang diinginkan siswa dapat tercapai. Untuk itu penelitian ini berfokus pada pengaruh lingkungan keluarga, kemandirian belajar, dan media belajar terhadap motivasi belajar siswa di MI Babussalam, Krian, Sidoarjo. Dengan jumlah populasi siswa MI Babussalam sebanyak 650 orang, penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 90 siswa kelas 6. Pengambilan sampel dilakukan secara acak untuk memastikan keterwakilan sampel pada populasi yang lebih besar. Dengan menggunakan desain penelitian kuantitatif, penelitian ini bertujuan untuk mengukur dan menganalisis pengaruh variabel-variabel tersebut terhadap motivasi belajar siswa. Penelitian ini menghasilkan temuan bahwa lingkungan keluarga, kemandirian belajar, dan media belajar berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa di MI Babussalam, Krian, Sidoarjo. Lingkungan keluarga yang kondusif, tingkat kemandirian belajar siswa dan media belajar yang bervariasi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa di MI Babussalam. Hasil tersebut memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai faktor-faktor yang perlu diperhatikan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah.

Kata kunci: Motivasi Belajar, Lingkungan Keluarga, Kemandirian Belajar, Media Belajar, MI Babussalam.

Copyright (c) 2024 Alfiatul Izzati Irawan, Nelud Darajaatul Aliyah, Didit Darmawan

✉ Corresponding author: Alfiatul Izzati Irawan

Email Address: alfiatulizzati27@gmail.com (Jl. Brigjen Katamso II, Kec. Waru, Kab. Sidoarjo, Jawa Timur)

Received 1 March 2024, Accepted 7 March 2024, Published 13 March 2024

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah investasi terbesar bagi semua individu dan masyarakat secara keseluruhan. Saat ini pendidikan sudah menjadi kebutuhan dasar yang menjadi kunci utama untuk mendorong berkembangnya sumber daya manusia yang unggul, berkualitas dan berkarakter (Mukhandis, 2013). Pendidikan tidak hanya sekedar penguasaan keterampilan teknis saja, namun juga pengembangan kemampuan kritis, kreatif, dan pemecahan masalah yang menjadi kunci keberhasilan di berbagai

bidang. Individu yang mendapat pendidikan yang baik mempunyai peluang lebih besar untuk mencapai kesuksesan karir, menciptakan perubahan positif di masyarakat, dan meningkatkan kualitas hidup secara keseluruhan. Nilai-nilai etika, kepemimpinan dan tanggung jawab sosial diajarkan melalui pendidikan, sehingga melahirkan individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga peduli terhadap lingkungan sekitar (Rosita, 2018).

Belajar merupakan suatu proses dimana individu meningkatkan pengetahuannya tentang berbagai topik, konsep, dan keterampilan. Menurut Jenodkk. (2019), melalui pembelajaran siswa dapat memahami dan menginternalisasikan informasi baru yang diberikan dalam pembelajaran. Selain pengetahuan, belajar juga melibatkan pengembangan keterampilan. Misalnya membaca, menulis, berhitung, berpikir kritis dan keterampilan lainnya dapat diperoleh dan diperkuat melalui proses pembelajaran. Proses pembelajaran juga dapat membentuk karakter dan kepribadian individu. Selama belajar, siswa dapat mengembangkan keterampilan sosial, kepemimpinan, dan memahami serta mengelola emosinya. Hal ini menjadi landasan bagi perkembangan individu dan berdampak positif bagi kemajuan masyarakat dan peradaban.

Motivasi belajar merupakan kekuatan internal yang mendorong individu untuk terlibat dalam kegiatan belajar dan mencapai tujuan pendidikannya (Singh, 2011). Hal ini melibatkan sejumlah faktor psikologis, emosional, dan sosial yang berperan dalam mengarahkan perilaku belajar seseorang. Motivasi belajar memegang peranan penting dalam menentukan seberapa besar individu terlibat dalam proses pembelajaran, sejauh mana mereka mempertahankan usahanya, dan bagaimana mereka menghadapi hambatan atau tantangan belajar (Purwanti et al., 2014). Salah satu komponen utama motivasi belajar adalah dorongan intrinsik dan ekstrinsik. Dorongan intrinsik datang dari dalam diri individu, didorong oleh keinginan untuk memahami, mengeksplorasi, dan mencapai prestasi pribadi. Sedangkan dorongan ekstrinsik berasal dari faktor eksternal, seperti penghargaan, hukuman, atau pengakuan sosial. Aspek psikologis motivasi belajar meliputi persepsi individu terhadap nilai belajar, keyakinan akan kemampuannya untuk berhasil, dan harapan terhadap hasil akhir. Individu yang memiliki motivasi belajar yang tinggi cenderung memandang belajar sebagai suatu kebutuhan dan mempunyai keyakinan bahwa usahanya dapat membuahkan keberhasilan. Menurut Hanin dan Van Nieuwenhoven (2016), motivasi belajar juga sangat dipengaruhi oleh faktor emosional. Rasa keterlibatan emosional, minat, dan kepuasan yang diperoleh dari proses pembelajaran dapat memperkuat motivasi. Sebaliknya, ketakutan, kecemasan, atau ketidakpastian dapat menjadi penghambat motivasi belajar. Aspek sosial juga berperan dalam membentuk motivasi belajar. Interaksi dengan teman sebaya, dukungan dari keluarga, dan respon dari guru dapat mempengaruhi sejauh mana individu merasa didukung dan diakui dalam upaya belajarnya (Yanti & Darmawan, 2016). Selain itu, tujuan individu dalam belajar juga memegang peranan penting. Tujuan yang spesifik, menantang, dan relevan dengan kebutuhan pribadi cenderung meningkatkan motivasi.

Partisipasi aktif dari masyarakat, orang tua dan individu itu sendiri merupakan kunci untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang memotivasi (Suciningrum & Rahayu, 2015). Ketika seluruh

pemangku kepentingan baik masyarakat, orang tua, maupun individu terlibat aktif dalam proses pendidikan, maka akan tercipta dukungan yang kuat terhadap motivasi belajar siswa. Keterlibatan orang tua misalnya, dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dengan memberikan dukungan emosional dan akademis yang diperlukan. Ketika orang tua mendukung dan memotivasi anaknya untuk belajar, maka hal ini dapat menciptakan lingkungan yang positif bagi berkembangnya motivasi belajar siswa. Selain itu, keterlibatan masyarakat dalam memberikan dukungan terhadap sistem pendidikan juga dapat menciptakan peluang dan motivasi tambahan bagi siswa. Dengan dukungan masyarakat, siswa dapat merasakan pentingnya upaya belajarnya untuk mencapai keberhasilan tidak hanya bagi dirinya sendiri tetapi juga bagi masyarakat disekitarnya. Dengan demikian, kolaborasi yang kuat antara seluruh pemangku kepentingan sebagaimana dijelaskan dalam pernyataan tersebut dapat memberikan dorongan besar terhadap motivasi belajar siswa (Arnasik et al., 2022). Hal ini menekankan bahwa pendidikan tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah atau lembaga pendidikan saja, namun melibatkan kontribusi bersama untuk menciptakan lingkungan yang mendukung dan memotivasi siswa untuk mencapai potensi maksimalnya (Wiliandani et al., 2016).

Lingkungan keluarga berperan penting dalam membentuk karakter, nilai, dan kesiapan anak dalam menghadapi kehidupan dan pendidikan (Karmini, 2022). Keluarga merupakan lembaga pendidikan yang mempunyai peranan besar dalam tumbuh kembang anak. Meskipun anak menganggap sekolah sebagai lingkungan kedua setelah keluarga, namun peran orang tua tetap sangat penting dan bertanggung jawab terhadap keberhasilan pendidikan anaknya. Hal ini semakin diperkuat dengan semakin maraknya tren pembelajaran yang melibatkan teknologi, dimana orang tua berperan sentral dalam mendukung dan mengawasi proses pembelajaran di rumah. Peran penting orang tua dalam pendidikan anak tidak hanya sebatas pengawasan saja, namun juga mencakup penciptaan suasana belajar yang kondusif di rumah. Orang tua mempunyai tanggung jawab untuk memantau aktivitas belajar siswa, menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, dan menetapkan peraturan yang mendukung kemandirian siswa dalam proses belajar di rumah. Lingkungan keluarga yang kondusif akan memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar siswa (Zuhrotunnisak, 2018).

Teori pendidikan modern menekankan pentingnya peran lingkungan dalam membentuk karakter dan prestasi siswa (Mardikaningsih, 2014). Menurut teori keterlibatan orang tua dalam pendidikan, partisipasi aktif orang tua dapat meningkatkan prestasi akademik dan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, orang tua diharapkan tidak hanya menjadi pendukung pasif dalam pendidikan anaknya, namun juga menjadi mitra yang terlibat aktif dalam menjamin keberhasilan pembelajaran. Pendidikan dapat lebih efektif dan optimal bila ada kerjasama antara lembaga pendidikan dan orang tua (Purbiyanto & Rustiana, 2018). Keterlibatan aktif orang tua dalam mendukung tumbuh kembang anak menciptakan lingkungan yang mendukung tumbuh kembang optimal dan keberhasilan siswa. Sinergi antara upaya lembaga pendidikan dan dukungan orang tua sangat penting untuk memotivasi siswa mencapai prestasi maksimal dan membentuk individu yang berkualitas.

Kemandirian belajar sebagai kekuatan utama siswa erat kaitannya dengan motivasi belajarnya

(Andayani & Darmawan, 2004). Kemandirian belajar mengacu pada kemampuan seseorang dalam mengelola dan mengatur pembelajaran secara mandiri, tanpa terlalu bergantung pada bantuan atau pengawasan dari luar. Ketika siswa mempunyai kemampuan belajar mandiri, hal ini tidak hanya mencakup kemampuan mengatur waktu dan materi pembelajaran, tetapi juga mencakup dorongan internal yang kuat untuk mencapai tujuan akademiknya. Motivasi belajar mencakup faktor psikologis dan emosional yang mendorong siswa untuk belajar dan mencapai kesuksesan (Uno, 2019). Ketika siswa merasa memiliki kendali atas pembelajarannya, mereka cenderung merasa lebih termotivasi untuk mengejar tujuan akademik dan mengatasi tantangan belajar. Selain itu, belajar mandiri juga dapat menimbulkan rasa tanggung jawab dalam proses pembelajaran. Siswa yang merasa memiliki kendali atas pembelajarannya secara alami akan merasa lebih bertanggung jawab atas kemajuannya. Dengan melakukan hal tersebut, mereka merasa memiliki tanggung jawab untuk mencapai target yang telah ditetapkan. Individu yang mandiri akan lebih sadar akan proses belajarnya sendiri. Mereka merasa mempunyai tanggung jawab untuk memahami bagaimana mereka belajar, apa yang efektif, dan bagaimana mereka dapat terus meningkatkan keterampilan belajar mereka. Dorongan untuk mencapai tingkat prestasi yang lebih tinggi menjadi lebih kuat ketika siswa merasa mempunyai kendali penuh terhadap perjalanan pendidikannya. Dengan demikian, pernyataan bahwa belajar mandiri merupakan kekuatan utama bagi siswa tidak hanya berkaitan dengan aspek teknis belajar mandiri, tetapi juga mengacu pada dimensi psikologis dan motivasi siswa. Keterkaitan yang erat antara kemandirian belajar dan motivasi belajar menjadikannya sebagai unsur kunci dalam mencapai keberhasilan dalam proses pendidikan.

Menggunakan media belajar yang menarik adalah salah satu cara terbaik untuk membuat siswa bersemangat dalam belajar (Putri, 2017). Materi pembelajaran yang menarik memiliki kekuatan untuk membuat pelajaran lebih mudah diingat, membangkitkan rasa ingin tahu siswa, dan mendorong partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Arumsari (2017) menegaskan bahwa ketertarikan siswa terhadap materi pelajaran sangat dipengaruhi oleh kemahiran guru dalam menggunakan media pembelajaran. Lingkungan belajar yang lebih menarik, dinamis, dan relevan dapat dihasilkan melalui guru yang cangguh dalam menggunakan berbagai media pembelajaran. Media belajar yang kreatif akan memicu daya berpikir siswa pada pengetahuan baru dan memotivasi mereka untuk aktif dalam proses pembelajaran. Materi yang disajikan secara visual, misalnya, dapat membuat konsep-konsep abstrak menjadi lebih mudah dipahami dan menarik perhatian siswa. Visualisasi konsep melalui grafik, video, atau gambar dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih nyata dan mengakomodasi berbagai tipe pembelajar.

Pemanfaatan media audio, seperti podcast atau rekaman suara, dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih mendalam. Suara yang baik dapat memberikan nuansa dan emosi pada materi pembelajaran, membuatnya lebih berkesan dan dapat membangkitkan minat siswa. Ketika siswa merasa terlibat secara emosional dengan materi, tingkat motivasi mereka untuk memahami dan menguasai pelajaran akan meningkat. Media belajar digital juga berkontribusi pada motivasi siswa

dengan memberikan akses yang lebih fleksibel dan interaktif terhadap sumber daya pembelajaran. Manurung (2020) berpendapat bahwa penggunaan pembelajaran *online* dapat membawa pembelajaran ke tingkat baru dengan menyajikan materi secara menyenangkan dan interaktif. Penggunaan media pembelajaran *online* dapat meningkatkan motivasi siswa karena mereka dapat belajar sambil bermain, merasa lebih terlibat, dan lebih termotivasi untuk mengeksplorasi konsep-konsep baru. Secara keseluruhan, penggunaan media belajar yang cerdas dan bervariasi dapat merangsang minat, kreativitas, dan motivasi siswa. Lingkungan pembelajaran yang menarik dan menantang melalui media yang tepat dapat menciptakan siswa yang lebih bersemangat, tekun, dan berfokus pada pencapaian tujuan pembelajaran mereka.

Motivasi belajar siswa merupakan faktor sentral yang mempengaruhi proses belajar dan prestasi akademik. Dua unsur yang berperan penting dalam membentuk motivasi belajar adalah lingkungan keluarga dan kemandirian belajar siswa. Lingkungan keluarga yang mendukung menjadi landasan bagi berkembangnya kemandirian belajar siswa, sedangkan kemandirian belajar yang tinggi dapat memperkuat dampak positif lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar. Dengan memahami keterkaitan unsur-unsur tersebut, maka pendidik dan orang tua dapat berperan aktif dalam menciptakan kondisi yang optimal untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Penelitian ini akan mengulas peran lingkungan keluarga dan kemandirian belajar siswa dalam konteks motivasi belajar. Dalam konteks penelitian ini akan dilakukan analisis mendalam mengenai hubungan lingkungan keluarga dan kemandirian belajar terhadap motivasi belajar siswa. Data yang dikumpulkan dari partisipan akan memberikan gambaran sejauh mana pengaruh lingkungan keluarga terhadap perkembangan kemandirian belajar siswa, serta bagaimana interaksi kedua faktor tersebut dapat membentuk motivasi belajar siswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif. Desain kuantitatif dapat mencakup pengumpulan data melalui survei atau eksperimen untuk mengukur sejauh mana variabel tertentu seperti konsep diri, dukungan sosial, dan motivasi berprestasi berkontribusi terhadap hasil belajar siswa di MI Babussalam, Krian, Sidoarjo. Penelitian ini ditujukan kepada siswa MI Babussalam, Krian, Sidoarjo. Jumlah populasi siswa di MI Babussalam sebanyak 630 siswa. Untuk penelitian ini sampel sebanyak 90 siswa kelas VI dipilih dengan menggunakan teknik random sampling. Langkah ini diambil untuk memastikan bahwa sampel dapat dianggap mewakili populasi yang lebih besar. Penggunaan metode acak juga diharapkan dapat memberikan hasil yang lebih umum dan dapat diterapkan pada seluruh populasi siswa MI Babussalam.

Penelitian ini terdiri dari tiga variabel independen yaitu lingkungan keluarga, kemandirian belajar, dan media belajar. Salah satu variabel terikatnya adalah motivasi belajar. Berikut penjelasan mengenai variabel-variabel dalam penelitian ini:

1. Marini dan Hamida (2014) mendefinisikan lingkungan keluarga (X1) sebagai lingkungan pertama

yang dihadapi individu dalam kehidupannya dan berperan penting dalam membentuk nilai dan pola pikir anak. Khafid (2007) menyatakan indikator lingkungan keluarga terdiri dari empat, yaitu kondisi ekonomi keluarga, perhatian orang tua, suasana rumah atau kekeluargaan, dan hubungan antar anggota keluarga.

2. Kemandirian (X2) merupakan kemampuan mempertanggungjawabkan pembelajaran sendiri termasuk merencanakan proses pembelajaran untuk mencapai hasil (Ranti et al., 2017). Indikator penyusunnya adalah perencanaan pribadi, inisiatif belajar, penggunaan sumber daya, kesadaran diri, tanggung jawab terhadap hasil.
3. Media belajar (X3) adalah sarana pada proses pembelajaran yang ditujukan kepada siswa. Penggunaan media dengan cara yang unik dan kreatif akan meningkatkan pembelajaran dan meningkatkan kualitas mutu pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran. Adam (2015) menyebutkan terdapat tiga indikator media digital yang terdiri dari membangkitkan keinginan dan minat baru dalam belajar, membangkitkan motivasi dan minat belajar, dan meningkatkan pemahaman mengenai pelajaran.
4. Motivasi belajar siswa (Y) merupakan dorongan internal yang mendorong seseorang untuk belajar dan mencapai tujuan akademik. Menurut Akmal dkk. (2015), indikator variabel ini adalah minat terhadap materi pelajaran, rasa percaya diri, partisipasi aktif, penghargaan terhadap hasil belajar, dan rasa tanggung jawab terhadap proses pembelajaran.

Instrumen penelitian yang akan digunakan adalah angket terstruktur yang dirancang khusus untuk mengukur variabel-variabel yang berkaitan dengan lingkungan keluarga, kemandirian belajar dan motivasi belajar siswa. Kuesioner akan melibatkan pertanyaan-pertanyaan dengan skala likert untuk memperoleh data yang dapat diolah secara statistik. Validitas angket akan diuji melalui proses validasi oleh sejumlah pakar pendidikan dan psikologi. Reliabilitas instrumen akan diuji dengan menggunakan uji reliabilitas internal, seperti koefisien alpha Cronbach, untuk memastikan konsistensi dan reliabilitas pengukuran.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini akan melalui dua tahap analisis, yaitu analisis deskriptif dan inferensial. Analisis deskriptif melibatkan penyajian data melalui tabel, grafik, serta berbagai statistik deskriptif seperti mean, median, dan standar deviasi. Langkah ini bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai sebaran dan karakteristik data mengenai lingkungan keluarga, kemandirian belajar, dan motivasi belajar siswa. Selanjutnya akan dilakukan analisis inferensial untuk mengetahui sejauh mana pengaruh lingkungan keluarga, tingkat kemandirian belajar, dan media belajar terhadap motivasi belajar siswa. Uji statistik, seperti analisis regresi, akan digunakan untuk mengidentifikasi hubungan sebab akibat antara variabel-variabel tersebut dan mengukur seberapa signifikan pengaruhnya.

HASIL DAN DISKUSI

Pengumpulan data yang dilakukan di MI Babussalam Krian Sidoarjo menghasilkan respon dari

90 siswa yang memberikan respon positif terhadap angket. Jumlah partisipan yang mencapai 90 siswa mencerminkan tingginya tingkat partisipasi dalam penelitian ini. Ketersediaan mahasiswa untuk berpartisipasi aktif memberikan indikasi bahwa mereka mempunyai minat dan keinginan untuk berkontribusi dalam penelitian ini. Tingkat partisipasi yang tinggi tersebut dapat meningkatkan validitas dan keterwakilan hasil penelitian, mengingat data yang diperoleh mencakup pandangan dan pengalaman mayoritas populasi siswa di MI Babussalam Krian Sidoarjo.

Uji validitas dilakukan terhadap dua variabel independen yaitu lingkungan keluarga dan kemandirian belajar. Salah satu variabel terikatnya adalah motivasi belajar siswa. Hasil uji keluaran SPSS menunjukkan tidak ada satu pun item pernyataan yang tidak digunakan karena nilai korelasi total item yang dikoreksi lebih besar dari 0,3. Selain itu, seluruh variabel penelitian menunjukkan nilai Cronbach's Alpha lebih dari 0,6. Variabel lingkungan keluarga mempunyai nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,907. Variabel kemandirian belajar nilai Cronbach Alpha mencapai 0,917. Variabel media belajar nilai Cronbach Alpha mencapai 0,900. Sedangkan untuk variabel motivasi belajar siswa memiliki nilai sebesar 0,960. Artinya seluruh variabel dinyatakan reliabel sebagai alat ukur karena nilai Cronbach's Alpha melebihi 0,6.

Tabel 1. Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.879 ^a	.772	.765	4.00541	1.759

Langkah selanjutnya dalam penelitian ini adalah pengujian dengan menggunakan koefisien determinasi. Temuan penelitian menunjukkan adanya korelasi yang kuat antar variabel yang diteliti. Koefisien korelasi (R) mencapai 0,879 menunjukkan adanya hubungan yang tinggi antara lingkungan keluarga, kemandirian belajar, dan motivasi belajar siswa di MI Babussalam Krian Sidoarjo. Selanjutnya nilai R Square mencapai 0,772, dan nilai Adjusted R Square sebesar 0,765. Hasil tersebut menginformasikan bahwa sekitar 76,5% variasi peningkatan motivasi belajar siswa dapat dijelaskan oleh variabel lingkungan keluarga, kemandirian belajar, dan media belajar yang menjadi fokus penelitian ini. Sisanya sebesar 23,5% variabel dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam ruang lingkup penelitian ini.

Tabel 2. t-Test

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	7.689	2.407		3.195	.002		
	X1	3.757	.510	.572	7.368	.000	.439	2.279
	X2	1.867	.450	.272	4.148	.000	.617	1.620
	X3	1.168	.458	.167	2.552	.012	.617	1.622

Model regresi yang dihasilkan $Y = 7,689 + 3,757X_1 + 1,867X_2 + 1,169X_3$ memberikan gambaran hubungan antar variabel yang diteliti yaitu lingkungan keluarga (X1), kemandirian belajar (X2), media belajar (X3), dan motivasi belajar siswa (Y). Dari persamaan tersebut dapat diartikan

sebagai berikut:

1. Intercept (7,689) merupakan nilai Y ketika seluruh variabel independen (X1, X2, dan X3) bernilai nol. Dengan kata lain, inilah nilai prediksi motivasi belajar siswa jika lingkungan keluarga dan kemandirian belajar tidak berperan atau tidak berpengaruh sama sekali. Dalam konteks ini, skor motivasi belajar awal diperkirakan sekitar 7,689.
2. Koefisien X1 (3,757) menunjukkan seberapa besar perubahan yang diharapkan pada motivasi belajar siswa setiap satuan perubahan di lingkungan keluarga. Jika lingkungan keluarga bertambah satu satuan, maka motivasi belajar siswa diperkirakan meningkat 3,757 satuan, dengan tetap mempertahankan nilai kemandirian belajar.
3. Koefisien X2 (1,867) menunjukkan seberapa besar perubahan yang diharapkan pada motivasi belajar siswa untuk setiap satuan perubahan tingkat kemandirian belajar. Apabila tingkat kemandirian belajar meningkat sebesar satu satuan, maka motivasi belajar siswa diperkirakan meningkat sebesar 1,867 satuan, dengan tetap mempertahankan nilai lingkungan keluarga.
4. Koefisien X3 (1,168) menunjukkan seberapa besar perubahan yang diharapkan pada motivasi belajar siswa untuk setiap satuan perubahan tingkat kemandirian belajar. Apabila tingkat kemandirian belajar meningkat sebesar satu satuan, maka motivasi belajar siswa diperkirakan meningkat sebesar 1,168 satuan, dengan tetap mempertahankan nilai lingkungan keluarga.

Selain itu berdasarkan Tabel 2 terdapat dampak lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar siswa memiliki nilai t-hitung sebesar 7,368 dengan tingkat signifikansi (sig) 0,000. Dengan nilai sig < (lebih kecil) dari taraf signifikansi (α) 0,05, maka H0 dapat ditolak, mengindikasikan bahwa kondisi lingkungan keluarga dapat berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar siswa di MI Babussalam Barengkaja, Krian, Sidoarjo. Selanjutnya, uji t terhadap pengaruh kemandirian belajar terhadap motivasi belajar siswa menghasilkan nilai thitung sebesar 4,148 dengan sig 0,000. Demikian juga, dampak media pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa terbukti dengan nilai t-hitung sebesar 2,552 dan signifikansi (sig) sebesar 0,012. Dengan nilai sig yang kurang dari α , H0 berhasil ditolak, menunjukkan bahwa kemandirian belajar dan media belajar memiliki dampak yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa di MI Babussalam Barengkaja, Krian, Sidoarjo.

Tabel 3. ANOVA^a

	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4683.400	3	1561.133	97.308	.000 ^b
	Residual	1379.722	86	16.043		
	Total	6063.122	89			

Seperti terlihat pada Tabel 3, hasil uji F menunjukkan nilai F hitung mencapai 97,308 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000. Karena nilai probabilitas ini lebih kecil dari 0,05, berarti persamaan regresi tersebut mempunyai signifikansi yang tinggi. Temuan ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel lingkungan keluarga, kemandirian belajar, dan media belajar mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa di MI Babussalam Krian Sidoarjo. Oleh

karena itu, faktor lingkungan keluarga, kemandirian belajar, dan media belajar berperan penting dalam mempengaruhi motivasi belajar siswa MI Babussalam Krian Sidoarjo secara simultan.

Lingkungan keluarga menentukan motivasi belajar siswa. Temuan ini sejalan dengan temuan sebelumnya yang dilakukan oleh Whitaker et al. (2012); Nugrahini dan Margunani (2015); Zuhrotunnisak (2018). Dukungan, nilai-nilai, dan keterlibatan orang tua membentuk dasar psikologis dan emosional yang dapat memotivasi siswa untuk mencapai keberhasilan akademik dan mengembangkan semangat belajar sepanjang hidupnya (Jahja, 2011). Siswa yang tumbuh dalam lingkungan seperti ini cenderung memiliki motivasi intrinsik yang kuat karena memahami nilai dan tujuan usaha belajarnya. Hal ini dapat memicu motivasi siswa untuk belajar lebih giat karena merasa didukung dan dihargai dalam upaya belajarnya. Dalam lingkungan keluarga yang baik, nilai-nilai positif yang terkait dengan pendidikan sering kali ditekankan, dan siswa diberikan pemahaman yang kuat akan pentingnya belajar. Kesadaran akan nilai-nilai tersebut dapat membangkitkan motivasi intrinsik, dimana siswa merasa terdorong untuk belajar karena mempunyai pemahaman yang mendalam akan relevansi dan manfaatnya. Selain itu, dukungan sosial dan penghargaan dari lingkungan keluarga juga dapat membantu siswa mengatasi hambatan atau kesulitan dalam belajar, menguatkan rasa percaya diri, dan membangun rasa percaya diri. Semua elemen ini bersama-sama berkontribusi dalam menciptakan lingkungan yang menstimulasi dan mendukung motivasi belajar berkelanjutan pada siswa. Implikasi manajerial dari pemahaman tersebut adalah lembaga pendidikan dan guru perlu berkomunikasi dan berkolaborasi dengan orang tua. Libatkan orang tua dalam program pendidikan keluarga yang berfokus pada penciptaan lingkungan belajar yang positif di rumah. Program edukasi yang melibatkan orang tua, seperti pelatihan orang tua dalam menunjang setiap proses pembelajaran di rumah yang dapat dilaksanakan. Kolaborasi yang erat antara institusi pendidikan dan keluarga akan membantu menciptakan landasan pendidikan yang kuat dan berkelanjutan bagi siswa.

Kemandirian belajar berpengaruh terhadap motivasi belajar. Hasil ini memvalidasi penelitian yang dilakukan oleh Garcia dan Pintrich (1996); Fazey dan Fazey (2001); Andayani dan Darmawan (2004). Kemandirian belajar bukan sekedar unsur tambahan dalam proses pendidikan; Sebaliknya, mempunyai peranan yang sangat penting dalam membentuk dan memelihara motivasi belajar siswa. Pendidik tidak hanya berperan sebagai penyampai informasi, namun juga sebagai fasilitator pengembangan kemandirian belajar. Siswa yang memiliki tingkat kemandirian belajar yang tinggi cenderung memiliki kemampuan mengatur waktu, mengidentifikasi sumber belajar, dan mengevaluasi kemajuan dirinya (Hutomo et al., 2012; Gunawan et al., 2016). Kemampuan tersebut dapat memperkuat motivasi belajar karena siswa merasa mempunyai kendali terhadap perjalanan pendidikannya sendiri (Yusri et al., 2020). Temuan penelitian menegaskan bahwa tingkat kemandirian belajar siswa berkorelasi langsung dengan tingkat motivasi belajarnya. Mendorong kemandirian belajar sejak dini dan membangkitkan motivasi belajar dapat membentuk peserta didik yang tidak hanya aktif dalam prestasi akademiknya, tetapi juga memiliki kemampuan belajar sepanjang hayat

dengan semangat yang tinggi. Proses pembelajaran yang menekankan pada pengembangan kemandirian belajar mengajarkan siswa untuk mengatur waktu, menetapkan tujuan, dan mencari sumber belajar secara mandiri. Selain itu, ketika siswa merasakan keberhasilan dari usahanya sendiri, hal ini dapat meningkatkan motivasi belajarnya. Motivasi yang tinggi akan membantu mereka mengatasi hambatan dan tantangan dalam belajar, sehingga membangun mentalitas yang berorientasi pada prestasi. Kemandirian belajar dan motivasi belajar sejak dini tidak hanya sekedar untuk keberhasilan akademis dalam pendidikan untuk membekali peserta didik dengan keterampilan dan sikap yang mendukung pembelajaran sepanjang hayat. Kemampuan tersebut menjadi semakin penting di era perkembangan teknologi dan informasi, dimana kebutuhan untuk belajar dan beradaptasi secara terus menerus menjadi kunci keberhasilan dalam berbagai bidang kehidupan. Oleh karena itu, peran pendidik tidak hanya terletak pada penyampaian materi ajar saja, namun juga keterlibatan aktif dalam membangun kemandirian belajar siswa.

Media belajar berpengaruh terhadap tingkat motivasi belajar siswa. Temuan ini mendukung hasil penelitian sebelumnya oleh Uswatun (2014), Qomariyah (2016), Putri (2017), Aurora dan Effendi (2019), Puspitarini dan Hanif (2019), serta Gaol dan Sitepu (2020), yang secara konsisten menunjukkan bahwa pemanfaatan media pembelajaran oleh guru memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar siswa. Penggunaan media pembelajaran bukan hanya sebatas memperkenalkan teknologi atau alat bantu dalam proses pembelajaran. Lebih dari itu, penggunaan media pembelajaran mencakup kemampuan guru untuk mengoptimalkan berbagai sumber daya pembelajaran, seperti visual, audio, dan interaktif, untuk merangsang minat dan motivasi belajar siswa. Ketika guru dapat memanfaatkan media pembelajaran dengan optimal selama proses pengajaran, tingkat motivasi belajar siswa cenderung meningkat. Media pembelajaran yang dirancang secara kreatif dan relevan dengan materi pembelajaran dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa. Selain itu, interaksi dengan media pembelajaran dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih aktif dan memotivasi siswa untuk lebih terlibat dalam proses pembelajaran. Dengan media pembelajaran secara efektif dapat memunculkan suasana pembelajaran yang menarik. Visualisasi materi, keberagaman sumber daya belajar, dan pendekatan interaktif dapat memberikan dorongan positif terhadap minat siswa untuk terlibat secara aktif pada pembelajaran (Kurniawan *et al.*, 2022). Ketika siswa merasa terlibat dengan metode pembelajaran yang menarik, hal ini dapat membangkitkan motivasi intrinsik, yaitu dorongan belajar yang berasal dari dalam diri siswa (Arianti, 2019; Masnawati, 2023). Berdasarkan hal ini, guru berperan dalam menciptakan pengalaman pembelajaran yang memotivasi. Kemampuan guru untuk menyampaikan materi dengan berbagai media pembelajaran, menyusun pembelajaran yang menarik, dan menyesuaikan metode pengajaran dengan kebutuhan siswa dapat menjadi faktor penentu dalam mencapai tingkat motivasi belajar yang optimal. Dengan demikian, Penerapan media pembelajaran yang sesuai dapat menjadi faktor kunci dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang merangsang semangat belajar siswa.

KESIMPULAN

Temuan penelitian yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan lingkungan keluarga, kemandirian belajar terhadap motivasi belajar siswa memberikan kontribusi penting baik secara teoritis maupun praktis dalam bidang pendidikan. Pengetahuan yang lebih mendalam mengenai dampak lingkungan keluarga, kemandirian belajar, dan penggunaan media pembelajaran dapat membuka peluang untuk merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan responsif terhadap kebutuhan individual siswa. Guru dan pengambil kebijakan pendidikan dapat menggunakan temuan ini sebagai dasar untuk merancang program pembelajaran yang lebih terfokus pada memberdayakan siswa dan membangkitkan motivasi intrinsik mereka. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menjadi tambahan berharga pada literatur akademis, tetapi juga mendorong perubahan positif dalam pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada motivasi dan kemandirian siswa. Upaya meningkatkan kualitas lingkungan keluarga dan mendorong kemandirian belajar siswa dapat diintegrasikan ke dalam strategi pembelajaran di sekolah sehingga meningkatkan motivasi belajar.

Saran yang dapat diberikan dari temuan ini adalah sebagai berikut. Pertama, Merancang program khusus untuk mengembangkan kemandirian belajar siswa akan memberikan nilai tambah. Program-program ini dapat mencakup pelatihan keterampilan belajar, manajemen waktu, dan pengembangan motivasi internal siswa. Selain itu, penyediaan lingkungan belajar yang nyaman di rumah dan di sekolah dapat meningkatkan kenyamanan siswa. Fasilitas dan sumber daya yang baik akan memberikan dorongan positif terhadap motivasi belajar. Kedua, selain itu, kembangkan strategi pengajaran yang mendorong siswa untuk mengambil inisiatif dalam pembelajaran mereka di rumah dan di sekolah. Strategi pengajaran yang fokus pada penguatan kemandirian belajar bukan hanya sekedar inovasi pendidikan, namun merupakan kebutuhan untuk menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan efektif. Pendidik mempunyai peran strategis dalam membentuk pola pikir siswa yang proaktif terhadap pembelajaran, dan melalui integrasi metode pengajaran yang mengedepankan kemandirian, mereka dapat berperan sentral dalam membentuk motivasi belajar yang berkelanjutan. Ketiga, mendorong penggunaan aplikasi atau platform online yang memfasilitasi belajar mandiri siswa dan memberikan informasi kepada orang tua tentang perkembangan anaknya. Keempat, merancang program ekstrakurikuler yang melibatkan masyarakat dan memberikan dukungan tambahan kepada siswa untuk meningkatkan motivasi belajar. Kelima, membangun saluran komunikasi yang efektif dapat memastikan informasi terkini dan relevan dapat tersampaikan kepada orang tua, pendidik, dan masyarakat. Keenam, pendidik harus mampu memilih media pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik siswa. Memahami gaya belajar siswa, tingkat pemahaman mereka, dan kebutuhan individual akan membantu dalam pemilihan media yang tepat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami dengan tulus ingin menyampaikan rasa terimakasih kepada semua pihak yang telah berpartisipasi dan memberikan kontribusi berharga dalam penelitian ini. Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada seluruh individu dan lembaga yang telah memberikan bantuan serta dukungan yang luar biasa dalam memperlancar jalannya penelitian ini. Adapun kepada semua yang telah memberikan dukungan, nasihat, dan bantuan teknis selama proses penelitian, kami ingin mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya atas kontribusi yang berarti bagi kelancaran penyelesaian penelitian ini.

REFERENSI

- Adam, S. (2015). Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi bagi Siswa Kelas X SMA Ananda Batam. *Computer Based Information System Journal*, 3(2), 78-90.
- Akmal, D.K., D. Darmawan., & A. Wardani. (2015). *Manajemen Pendidikan* . IntiPresindo Pustaka, Bandung.
- Andayani, D. & D. Darmawan. (2004). *Pembelajaran dan Pengajaran* . IntiPresindo Pustaka, Bandung.
- Arnasik, S., Y. Hermawan., H. Suherti., Suhendra., & R. Gumilar. (2022). Pengaruh Kemandirian Belajar dan Lingkungan Keluarga terhadap Motivasi Belajar Pada Saat Pandemi Covid 19. *Jurnal Edukasi* , 10(2), 129-136.
- Arumsari, D. (2017). Pengaruh Media Pembelajaran dan Keterampilan Pengelolaan Kelas terhadap Prestasi Belajar Siswa SMK Negeri 5 Madiun. *Assets: Jurnal Akuntansi Dan Pendidikan*, 6(1), 13-25.
- Aurora, A. & H. Effendi. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran *E-learning* terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa di Universitas Negeri Padang. *Jurnal Teknik Elektro & Vokasional*. 5(2), 11-16.
- Fazey, DM, & JA Fazey. (2001). Potensi Otonomi Pembelajaran: Persepsi Kompetensi, Motivasi dan Locus of Control pada Mahasiswa S1 Tahun Pertama. *Studi di Pendidikan Tinggi* , 26(3), 345-361.
- Garcia, T., & P.R. Pintrich. (1996). Pengaruh Otonomi terhadap Motivasi dan Kinerja di Kelas Perguruan Tinggi. *Psikologi Pendidikan Kontemporer* , 21(4), 477-486.
- Gunawan, A., R. Mardikaningsih & R. Yuliana. (2016). *Evaluasi Pembelajaran* . Revka Prima Media, Surabaya.
- Hanin, V., & C. Van Nieuwenhoven. (2016). Pengaruh Faktor Motivasi dan Emosional dalam Pembelajaran Matematika di Pendidikan Menengah. *Tinjauan Eropa tentang Psikologi Terapan* , 66(3), 127-138.
- Hutomo, S., D.Akhmal, D. Darmawan, & Y. Yuliana. (2012). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* . Addar Press, Jakarta.
- Jahja, Y. (2011). *Psikologi Perkembangan* . Kencana.
- Jeno, LM, V. Vandvik., S. Eliassen., & JA Grytnes. (2019). Menguji Pengaruh Kebaruan Alat M-

- Learning terhadap Internalisasi dan Prestasi: Pendekatan Teori Penentuan Nasib Sendiri. *Komputer & Pendidikan* , 128, 398-413.
- Karmini, NW (2022). Era Digital: Orientasi Pembentukan Karakter Pada Pendidikan Anak Usia Dini dan Sekolah Dasar. *Jurnal Psikologi Sekolah Positif* , 6(9), 214-228.
- Khafid, M. (2007). Pengaruh Disiplin Belajar dan Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Ekonomi. *Dinamika Pendidikan* , 2(2), 185-204.
- Kurniawan, Y., A. S. Lee, R. K. Khayru, & M. Hariani. (2022). Social Media, Impact on Student Learning Behavior, *Bulletin of Science, Technology and Society*, 1(1), 15-21.
- Manurung, P. (2020). Multimedia Interaktif sebagai Media Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid 19. *Al-Fikru: Jurnal Ilmiah*, 14(1), 1-12.
- Mardikaningsih, R. (2014). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan* , 8(1), 13-24.
- Marini, CK & S. Hamidah. (2014). Pengaruh Self-Efficacy, Lingkungan Keluarga, dan Lingkungan Sekolah Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK Jasa Boga. *Jurnal Pendidikan Vokasi* , 4(2), 195-207.
- Masnawati, E. & D. Darmawan. (2023). Optimal Utilization of Google Classroom Media in Online Learning, *International Journal of Service Science, Management, Engineering, and Technology*, 4(1), 20–24.
- Masnawati, E. & M. Hariani. (2023). Teacher Example and its Impact on Students' Social Behavior, *Studi Ilmu Sosial Indonesia*, 3(1), 31-48.
- Mukhadis, A. (2013). Sosok Manusia Indonesia Unggul dan Berkarakter dalam Bidang Teknologi Sebagai Tuntutan Hidup di Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Karakter* , 4(2), 115-136.
- Nugrahini, R.W., & M. Margunani. (2015). Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Penggunaan Internet Terhadap Motivasi Belajar. *Dinamika Pendidikan* , 10(2), 166-175.
- Purbianto, R. & A. Rustiana. (2018). Pengaruh Disiplin Belajar, Lingkungan Keluarga, dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Analisis Pendidikan Ekonomi* , 7(1), 341–361.
- Purwanti, S., T. Palambeta., D. Darmawan., dan S. Arifin. (2014). Hubungan Metode Pembelajaran dan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan* , 8(1), 37-46.
- Putri, W. N. (2017). Pengaruh Media Pembelajaran terhadap Motivasi Belajar Bahasa Arab Siswa Madrasah Tsanawiyah. *LISANIA: Journal of Arabic Education and Literature*, 1(1), 1-16.
- Qomariyah H. (2016). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis ICT terhadap Motivasi dan Hasil Belajar IPA Kelas 4 MI Miftahul Ulum Jarak Kulon Jogoroto Jombang. *Tesis. Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang*.
- Ranti, M.G., I. Budiarti., & B.N. Trisna. (2017). Pengaruh Kemandirian Belajar (Self Regulated Learning) Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Struktur Aljabar. *Didaktik Matematika: Jurnal Pendidikan Matematika* , 3(1), 75-83.

- Rosita, L. (2018). Peran Pendidikan Berbasis Karakter dalam Pencapaian Tujuan Pembelajaran di Sekolah. *JIPSI-Jurnal Ilmu Politik dan Komunikasi UNIKOM* , 8, 1-26.
- Singh, K. (2011). Kajian Motivasi Berprestasi Dalam Kaitannya dengan Prestasi Akademik Siswa. *Jurnal Internasional Perencanaan & Administrasi Pendidikan* , 1(2), 161-171.
- Suciningrum, NP & ES Rahayu. (2015). Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Motivasi Belajar Terhadap Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi Pada Kelas XI di SMA Pusaka 1 Jakarta. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis (JPED)* , 3(1), 1-21.
- Uno, HB (2019). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan* . Bumi Aksara, Jakarta.
- Uswatun, N. (2014). Pengaruh Metode Mengajar dan Media Pembelajaran terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Yogyakarta. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Whitaker, D., C. Graham., SG Severtson., C. Debra Furr-Holden., & W. Latimer. (2012). Pengaruh Lingkungan & Keluarga terhadap Motivasi Belajar di Kalangan Remaja Sekolah Menengah Perkotaan Afrika Amerika. *Jurnal Studi Anak dan Keluarga*, 21, 131-138.
- Wiliandani, AM, BB Wiyono., & AY Sobri. (2016). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Humaniora* , 4(3), 132-142.
- Yanti, Y., & D. Darmawan. (2016). Pengaruh Kompetensi Guru dan Lingkungan Belajar terhadap Hasil Belajar melalui Motivasi Belajar Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Indonesia*, 2(4), 269-286.
- Yusri, D., J. Dausat., A. Y. Adnin., & S. Sahrul. (2020). Analisis Kemandirian Belajar Siswa Selama Pembelajaran Daring: (Studi Tentang Model dan Penerapannya di Mts Swasta Zakiyun Najah Sei Rampah). *Jurnal Bilqolam Pendidikan Islam* , 1(2), 1-18.
- Zuhrotunnisak, Z. (2018). *Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMP Ma'arif NU Banyuputih Batang*. Skripsi. Universitas Wahid Hasyim Agama Fakultas Islam Semarang.